

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Naisau merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sasitamean kabupaten Malaka. Desa Naisau berdiri pada Tahun 2005. Nama Desa Naisau ini berasal dari sebuah Suku Besar yang mendiami daerah tersebut yaitu Suku NAISAU, sehingga penduduk asli Desa Naisau berasal dari Suku NAISAU. Sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini, Desa Naisau telah memiliki sembilan Kepala Desa yang menjabat. Berikut adalah nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Naisau:

Tabel 4.1 Nama Pejabat Desa Tiap Periode

No.	Nama Pejabat	Jabatan	Periode Jabatan (Tahun)
1.	Yanuaris Nahak	Pj Kepala Desa	2005-2007
2.	Paulus Rua	Kepala Desa	2007-2012
3.	Adrianus Manek Naisau	Kepala Desa	2012-2017
4.	Siprianus Manek Asa	Pj Kepala Desa	2017-2019
5.	Yanuaris Kabosu	Pj Kepala Desa	2019-2021
6.	Madelina S Lotu	Pj Kepala Desa	2021-2023
7.	Petrus Jon Rasi	Kepala Desa	2023-2029

Sumber Data : Profil Desa Naisau

2. Lokasi Desa Naisau

Lokasi penelitian ini terjadi di Desa Naisau, RT: 04 RW: 02 Dusun Manuninopo, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. Jaraknya dari Ibu

Kota Kabupaten Malaka (Betun) sejauh 34 km yang dapat ditempuh selama 1 jam dengan menggunakan angkutan darat.

Alasan peneliti memilih Desa Naisau sebagai lokasi untuk melakukan penelitian karena keberadaan Tari *Tebe Bot* Desa Naisau ini mulai terancam punah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan tujuan menjaga eksistensi kesenian daerah yaitu Tari *Tebe Bot* yang sarat akan nilai pendidikan karakter dan untuk menunjukkan kepada generasi muda di Desa Naisau bahwa pentingnya melestarikan kebudayaan yang dimiliki sebagai identitas masyarakat.

3. Monografi Desa Naisau

a. Topografi Desa

Kondisi Desa Naisau berbentuk dataran rendah dengan sebagian dataran tinggi atau perbukitan. Lahan dengan kemiringan 0.5-0.6% mencapai luasan 68.09% dan lahan dengan kemiringan 0,7% mencapai 32,91%. Kondisi geomorfologis yang demikian menyebabkan pertanian pada dataran rendah sangat tinggi teristimewa pada pertanian lahan kering maupun lainnya. Pertanian lahan lebih banyak dilakukan atau dikerjakan oleh masyarakat sehingga produksi jagung menjadi andalan utama wilayah Desa Naisau.

b. Luas Wilayah : 1.125 Ha

- ✓ Tanah Tegal Seluas : 175 Ha
- ✓ Tanah Ladang Seluas : 533.50 Ha
- ✓ Tanah Pekarangan Seluas : 20,1 Ha

✓ Tanah Pemerintah Seluas : 4,0 Ha

✓ Tanah Kehutanan Seluas : 389,9

c. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tniumanu Dan Kapitan Meo
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Biau Dan Asmanulea
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bisesmus
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oinbit

d. Kondisi Iklim

Desa Naisau memiliki 3 iklim yaitu:

- 1) Musim penghujan : November sampai Maret
- 2) Musum Panas : April sampai Agustus.
- 3) Musim Pancaroba : September sampai November

e. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data monografi Desa, total keseluruhan jumlah penduduk di Desa Naisau sebanyak 572 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang terdapat di Desa Naisau sebanyak 146, dengan jumlah Laki-laki sebanyak 289 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 283 jiwa. Data Jumlah Penduduk Desa Naisau secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Naisau Tahun 2023

Tahun	Jumlah Penduduk				
	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jumlah Penduduk	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
2023	146	289	283	572	13,4

Sumber Data : Profil Desa Naisau

f. Kondisi Sosial Budaya

1) Pendidikan

Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk di Desa Naisau menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jmlh (L+P)	Prosentase (%)
		L	P		
1	Paud	19	15	34	
2	SD/Sederajad	30	23	53	
3	SMP	15	14	29	
4	SMTA	12	18	30	
5	Sarjana	9	17	26	
T o t a l		85	87	172	

Sumber Data : Profil Desa Naisau

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar populasi Desa Naisau terdiri dari siswa yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar, yaitu 53 orang. Jumlah siswa ini berasal dari 1(satu) Sekolah Dasar yang ada di lokasi Desa Naisau, sementara siswa pada tingkat SMP dan SMA bersekolah di luar desa. Selain itu, ada juga siswa SMP dan SMA yang tinggal di luar daerah.

2) Agama

Masyarakat desa Naisau pada umumnya beragama Katolik. Terdapat satu Kapela yang berlokasi di Desa Naisau yang sering digunakan masyarakat untuk melakukan ibadah setiap hari minggu. Selain Kapela, masyarakat desa Naisau juga sering mengikuti Misa di Paroki Sta. Cecilia Kotafoun.

Jarak dari desa Naisau ke Paroki sejauh 15 km. Sarana transportasi yang sering digunakan masyarakat ke Gereja Paroki yaitu menggunakan Pick Up/oto ojek dengan biaya sesuai tingkatan usia. Untuk Balita Rp. 5.000/orang, untuk anak sekolah Rp.10.000/orang, dan untuk orang dewasa Rp. 20.000/orang.

3) Bahasa

Bahasa merupakan komunikasi timbal balik antara manusia. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat desa Naisau .yaitu bahasa Dawan dan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi resmi sedangkan bahasa Dawan sebagai bahasa pergaulan setiap hari dan juga untuk kebutuhan upacara adat.

4) Kesenian

Kesenian yang masih ada dan terus dilestarikan oleh masyarakat desa Naisau yaitu Tari Likurai, Bidu dan Tebe. Tari Likurai dan Bidu sering digunakan dalam acara penyambutan tamu-tamu yang berkunjung ke desa Naisau. Sedangkan Tebe sering digunakan dalam acara-acara adat dan acara-acara hiburan.

Namun, ketiga kesenian ini yaitu Tari Likurai, Bidu dan Tebe juga sering dilakukan dalam satu acara adat untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan suka cita dalam acara tersebut.

g. Keadaan Ekonomi

Tabel 4.4 Sumber penghasilan penduduk Desa Naisau berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Peternak	160
2	Tukang Kayu	4
3	PNS	5
4	Guru/tenaga kontrak	7
5	Pengusaha	20
6	Sopir	5
Total		201

Sumber : Profil Desa Naisau

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tari *Tebe Bot* dan Bentuk Lagu

a. Tari *Tebe Bot*

Secara etimologi *Tebe Bot* terdiri dari dua kata yaitu *Tebe* dan *Bot*. *Tebe* yang artinya Tarian dengan gerakan yang serasi dan *Bot* yang artinya Besar. Secara harafiah *Tebe Bot* berarti Tarian Besar. Maka *Tebe Bot* dapat diartikan sebagai Tarian dengan gerakan yang serasi yang melibatkan banyak orang,.

Tebe Bot adalah salah satu tarian tradisional masyarakat Malaka dan bisa dilakukan oleh semua elemen masyarakat. *Tebe* dilakukan dalam berbagai kegiatan atau upacara, misalnya dalam upacara adat, acara keagamaan, menyongsong hasil panen, kegiatan lomba atau pentas-pentas seni. Biasanya *tebe* dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan suka cita. Bentuk penyajiannya adalah para penari saling bergandengan tangan atau berpelukan sambil membentuk lingkaran. Kemudian mereka mulai menari dengan gerakan kaki membentuk variasi-variasi tertentu sambil menyanyikan syair-syair atau pantun-pantun secara bersahut-sahutan antara laki-laki dan perempuan.

Tari *Tebe Bot* tidak membatasi jumlah penari ataupun usia, siapa saja boleh terlibat dalam tarian tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Bpk. Gabriel sebagai Seniman.

Tari *Tebe Bot* jika ditarikan dalam upacara adat dan acara hiburan, maka jumlah penari tidak terbatas. Sedangkan Tari *Tebe Bot* jika dipentaskan sebagai acara lomba, maka jumlah penari sekitar 20-30 orang tergantung ketentuan panitia lomba. Kemudian pemilihan penari dalam Tari *Tebe Bot* tidak memiliki kriteria umur (wawancara, 14 Mei 2024).

Selain menjadi penari, mereka juga berperan sebagai pengiring tarian dengan menyanyikan syair-syair menggunakan bahasa daerah masyarakat Malaka yaitu bahasa *Tetun*, sehingga dalam Tari *Tebe Bot* tidak menggunakan instrumen musik pengiring tambahan karena musik pengiring tarian berasal dari nyanyian para penari.

Busana yang digunakan penari dalam Tari *Tebe Bot* adalah *Beti* (kain adat yang digunakan oleh penari Pria) dan *Tais* (kain adat yang digunakan oleh penari Wanita). Selain kain, para penari juga menggunakan beberapa aksesoris yaitu *Lesu/Destar* yang dikenakan pada kepala penari Pria, *Keke* sejenis gelang dari perak yang dikenakan pada lengan penari Pria maupun Wanita, Tusuk Konde atau *Sasikun* yang dipakai di rambut Wanita, dan Ikat Pinggang atau *bolas* yang digunakan Wanita sebagai ikat pinggang. Aksesoris-aksesoris ini bermakna sebagai keperkasaan penari Pria, keanggunan penari Wanita, dan juga menambah nilai estetika atau keindahan.

Bahasa yang digunakan dalam Tari *Tebe Bot* adalah bahasa daerah masyarakat kabupaten Malaka yaitu bahasa Tetun. Lirik lagu dalam Tari *Tebe Bot* berasal dari pantun-pantun dalam bahasa Tetun yang kemudian dijadikan sebuah nyanyian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bpk. Mikhael sebagai Tokoh Adat mengatakan bahwa:

Mayoritas masyarakat yang menghuni daerah Malaka yaitu Suku Tetun. Lirik lagu yang digunakan dalam Tari *Tebe Bot* sudah ada sejak dulu yang berasal dari pantun-pantun dalam bahasa Tetun. Dahulu lirik lagu ini digunakan masyarakat ketika hendak pulang dari kebun sebagai tanda suka cita karena melihat hasil kebun yang melimpah. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada pantun yang menggunakan bahasa Dawan sehingga lirik dalam Tari *Tebe Bot* menggunakan bahasa Tetun dan tidak menggunakan bahasa Dawan.

Tebe Bot adalah *tebe* yang paling tua usianya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Bpk. Mikhael sebagai Tokoh Adat.

Tari *Tebe Bot* merupakan tarian tradisional warisan leluhur yang sudah ada sejak dahulu kala dan merupakan tarian khas masyarakat Kabupaten Malaka yang usianya sudah tua, setara usia manusia di bumi.

Gerakan bergandengan tangan atau memeluk membentuk lingkaran mengandung makna cinta kasih, hidup dalam persaudaraan dan kebersamaan, saling menolong dalam suka dan duka. *Tebe Bot* juga memancarkan suka cita karena keberhasilan dalam perjuangan atau mensyukuri suatu kesuksesan.

Tari *Tebe Bot* merupakan tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan yang dipertunjukan menyongsong hari kemerdekaan RI, pada hari besar Gereja, acara perlombaan kesenian, dan dalam upacara adat bagi masyarakat kabupaten Malaka.



Gambar 1. Tari *Tebe Bot*

b. Analisis Bentuk lagu dalam Tari *Tebe Bot*

Untuk membahas tentang Analisis Bentuk Lagu dalam Tari *Tebe Bot* maka penulis menggunakan teori yang membahas tentang Tema lagu berupa: Motif Lagu, Perulangan Motif/Lagu, Frase Lagu, dan Kalimat

Lagu. Sebelum menguraikan tentang Bentuk Lagu dalam Tari *Tebe Bot*, terlebih dahulu dijelaskan nyanyian dalam Tari *Tebe Bot* dinyanyikan langsung oleh para Penari.

Bentuk nyanyiannya terbagi menjadi empat bagian; yang pertama Solo Pria yaitu salah seorang Penari Laki-laki yang dipilih sebagai vokal tunggal (Solo) sekaligus sebagai Pembuka nyanyian, yang kedua Nyanyian Pria yang melibatkan seluruh Penari Laki-laki (Pria), yang ketiga Solo Wanita yaitu salah seorang Penari Perempuan yang dipilih sebagai vokal tunggal (Solo), dan yang keempat Nyanyian Wanita yang melibatkan seluruh Penari Perempuan (Wanita).

Lagu dalam Tari *Tebe Bot* memiliki 68 birama, bersukat 2/4 dan jatuh pada ketukan pertama. Tangga nada yang digunakan dalam lagu Tari *Tebe Bot* dimulai dari tangga nada 2# yaitu D= Do, yang artinya nada Do dimulai dari tangga nada D (2#) dan dalam lagu ini tidak mengalami perubahan atau modulasi sampai akhir lagu. Untuk lebih jelas perhatikan notasi lagu Tari *Tebe Bot* berikut:

TEBE BOT

$\text{♩} = 95$ **Kalimat A Tanya**

Solo Pria

1. O tan - ta mi - a e - le - le a - mi e ka - tak
 3. O tan - ta mi - a e - le - le e - mi (ho) - si ra - i te - tuk
 5. O tan - ta mi - a e - le - le ho - si (ra) - i u - lun
 7. O tan - ta mi - a e - le - le a - mik e ni - nin

Nyanyian Pria

Solo Wanita

Nyanyian Wanita

7 **Kalimat A Jawab**

SP.

1. Sa ras ne - tik ba - e - mi
 3. A - mi ra - i kli - is
 5. To' - o ra - i i - kun
 7. Ba - ne' - e o - na e

NP.

SW.

NW.

1. Ma - i a - tu ta - ma Te - be Te - be tan - ta
 3. I - ta ho - tu ho - tu ne' - e sra - ni Ma - la -
 5. Ma - i i - ta ka - er li - man Te - be tan - ta
 7. Ba - ne' - e ro - han ba - ne' - e a - la

Gambar 2. Cuplikan Score Birama 1-12

13 Kalimat B Tanya

SP.

28

SP. 

NP. 

SW. 

Kalimat A tany:

2.O -
4.O -
6.O -

NW. 

1,3,5.Ra - i Te-be ho-di hak-so-lok lo-ron Ma-ro - mak
7.Ko - tu a-mik ni-nin ba ne'-e ro-han ba ne' - e

36

SP. 

NP. 

SW. 

2.Tan - ta mi - a e - le - le hu-tun se - ra - ni hu-sar no bi - nan da-
4.Tan - ta mi - a e - le - le ho-si (lo)-ro sa' - e to' o lo-ro mo -
6.Tan - ta mi - a e - le - le a - mi - e a - tu hak - fi - la o - na

NW. 

Gambar 4. Cuplikan Score Birama 28-42

43

Kalimat A Jawab

Kalimat B Tanya

SP.

NP.

SW.

NW.

2.To
4.Nu
6.E

2,4.Ma-i i - ta ka - er li - man Te - betan - ta mia Te - be ra - me -
6.Hak - fa - lu a mi hak - fa - lu a - la - la

50

SP.

NP.

SW.

NW.

ra - me - fo - ti i - tan ra - i Te - be ho - di hak - da - hur sa - dan Ma - ro - mak

Gambar 5. Cuplikan Score Birama 43-58

59 Kalimat B Jawab

SP. 

NP. 

SW. 

NW. 

Te-be ra-me - ra - me fo-ti i-tan ra - i Te-be ho-di hak-so-lok lo-ron Ma-ro -

67

SP. 

NP. 

SW. 

NW. 

mak

Gambar 6. Cuplikan Score Birama 59-68

Menurut Soeharto dalam Rusydi (2018:11) dalam mengamati bentuk lagu, perhatian kita hendaknya diutamakan pada jalannya melodi, jadi bukan pada teks lagunya. Walaupun, teks yang baik tentu sesuai dengan peranan dari tiap bagian lagu.

Menurut SJ dalam Rusydi (2018:15) Terdapat dua bagian lagu dengan dua frasa yang berbeda. Jenis lagu dua bagian ini digunakan dalam musik sehari-hari seperti lagu anak-anak, lagu pop, musik instrumental, untuk musik iringan tari, dll.

Sesuai dengan gerak melodi pada cuplikan Gambar 2-6, Lagu pada Tari *Tebe Bot* ini termasuk dalam bentuk lagu dua bagian, dan terdapat kalimat A-B. lagu pada kalimat A-B ini diulang sesuai dengan banyaknya Solo yang terdapat pada lagu yaitu sebanyak 7 kali pengulangan. Berikutnya, dijelaskan Motif Lagu, Pengulangan Motif/Lagu, Frase Lagu, dan Kalimat Lagu. Selain itu dijelaskan pula Melodi dan Ritme pada Lagu.

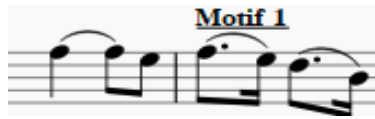
1) Motif Lagu

Menurut Soeharto dalam Rusydi (2018:17) yang dimaksud dengan motif adalah bentuk kelompok kecil bunyi, yang dipakai secara berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya. Menurut Hidayatullah (2022:15) motif merupakan unit terkecil dalam satu susunan melodi.

Motif adalah potongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan satu kesatuan dengan setidaknya dua buah nada dan paling panjang isinya adalah dua buah birama. Sebuah motif membawa satu ungkapan yang khas yang bisa dimengerti.

Terdapat 9 jenis Motif yang digunakan dalam lagu Tari *Tebe Bot* yaitu dari birama 1 sampai dengan birama ke-22. Selanjutnya dari birama ke-23 sampai dengan birama ke-68 terjadi pengulangan motif atau menggunakan jenis motif yang sama seperti pada birama 1 sampai dengan birama ke-22.

a) Motif 1



Gambar 7. Cuplikan Score Birama 1-2

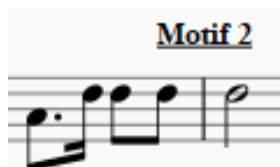
i) Ritme Motif

Ritme pada motif pertama terdapat pada birama ke-1 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-2 ketukan ke-2, yang terdiri dari satu not $\frac{1}{4}$, satu not $\frac{1}{8}$, dan dua not $\frac{1}{16}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 7 di atas.

ii) Melodi Motif 1

Melodi pada motif pertama diawali dengan satu not $\frac{1}{4}$, satu not $\frac{1}{8}$, dan dua not $\frac{1}{16}$. Jarak interval nada pada motif pertama yaitu dominan Sekond.

b) Motif 2



Gambar 8. Cuplikan Score Birama 3-4

i) Ritme Motif 2

Ritme pada motif kedua terdapat pada birama ke-3 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-4 ketukan ke-2, yang terdiri dari satu not $\frac{1}{16}$, satu not $\frac{1}{8}$, dan satu not $\frac{1}{2}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 8 di atas.

ii) Melodi Motif 2

Melodi pada motif kedua diawali dengan satu not 1/16, satu not 1/8, dan satu not 1/2. Jarak interval nada pada motif kedua yaitu Kwart dan dominan Prim.

c) Motif 3



Gambar 9. Cuplikan Score Birama 5-6

i) Ritme Motif 3

Ritme pada motif ketiga terdapat pada birama ke-5 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-6 ketukan ke-2, yang terdiri dari tiga not 1/8 dan satu not 1/16. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 9 di atas.

ii) Melodi Motif 3

Melodi pada motif ketiga diawali dengan dua not 1/8, satu not 1/16, dan pengulangan satu not 1/8. Jarak interval nada pada motif ketiga yaitu Terts dan Sekond.

d) Motif 4



Gambar 10. Cuplikan Score Birama 9-10

i) Ritme Motif 4

Ritme pada motif keempat terdapat pada birama ke-9 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-10 ketukan ke-2, yang terdiri dari dua not $\frac{1}{8}$, satu not $\frac{1}{4}$, dan satu not $\frac{1}{16}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 10 di atas.

ii) Melodi Motif 4

Melodi pada motif keempat diawali dengan satu not $\frac{1}{8}$, satu not $\frac{1}{4}$, satu not $\frac{1}{16}$, dan pengulangan satu not $\frac{1}{8}$. Jarak interval nada pada motif kelima yaitu Sekond, Kwint, dan Terts.

e) Motif 5



Gambar 11. Cuplikan Score Birama 11-12

i) Ritme Motif 5

Ritme pada motif kelima terdapat pada birama ke-11 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-12 ketukan ke-2, yang terdiri dari dua not $\frac{1}{16}$, dan dua not $\frac{1}{8}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 11 di atas.

ii) Melodi Motif 5

Melodi pada motif kelima diawali dengan satu not $\frac{1}{16}$, satu not $\frac{1}{8}$, pengulangan satu not $\frac{1}{16}$, dan pengulangan satu not $\frac{1}{8}$. Jarak interval nada pada motif keenam yaitu dominan Terts.

f) Motif 6



Gambar 12. Cuplikan Score Birama 13-14

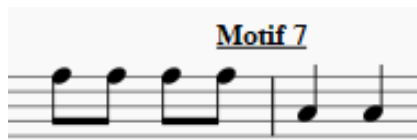
i) Ritme Motif 6

Ritme pada motif keenam terdapat pada birama ke-13 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-14 ketukan ke-2, yang terdiri dari dua not 1/2. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 12 di atas.

ii) Melodi Motif 6

Melodi pada motif keenam ini yaitu dua not 1/2. Jarak interval nada pada motif ketujuh yaitu Prim.

g) Motif 7



Gambar 13. Cuplikan Score Birama 15-16

h) Ritme Motif 7

Ritme pada motif ketujuh terdapat pada birama ke-15 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-16 ketukan ke-2, yang terdiri dari dua not 1/8 dan dua not 1/4. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 13 di atas.

ii) Melodi Motif 7

Melodi pada motif ketujuh diawali dengan dua not $\frac{1}{8}$, dan dua not $\frac{1}{4}$. Jarak interval nada pada motif kedelapan yaitu Prim dan Sext.

i) Motif 8



Gambar 14. Cuplikan Score Birama 19-20

i) Ritme Motif 8

Ritme pada motif kedelapan terdapat pada birama ke-19 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-20 ketukan ke-2, yang terdiri dari satu not $\frac{1}{2}$ dan dua not $\frac{1}{8}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 14 di atas.

i) Melodi Motif 8

Melodi pada motif kedelapan diawali dengan, satu not $\frac{1}{2}$ dan dua not $\frac{1}{8}$. Jarak interval nada pada motif kesepuluh yaitu Kwart dan Sekond.

j) Motif 9



Gambar 15. Cuplikan Score Birama 21-22

i) Ritme Motif 9

Ritme pada motif kesembilan terdapat pada birama ke-21 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-22 ketukan ke-2, yang terdiri dari tiga not $\frac{1}{8}$ dan satu not $\frac{1}{4}$. Untuk lebih jelas lihatlah gambar 15 di atas.

ii) Melodi Motif 9

Melodi pada motif kesembilan diawali dengan satu not $\frac{1}{8}$, satu not $\frac{1}{4}$, dan pengulangan dua not $\frac{1}{8}$. Jarak interval nada pada motif kesebelas yaitu dominan Sekond.

2) Pengulangan Motif Lagu

Pada lagu Tari Tebe Bot ini, terdapat pengulangan motif atau menggunakan jenis motif yang sama baik segi melodi maupun pola ritme yakni pada birama ke-23 sampai dengan birama ke-68 merupakan perulangan dari birama 1 sampai dengan birama ke-22.

3) Frase Lagu

Menurut Soeharto dalam Rusydi (2018:18) frase merupakan panjang pendeknya sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi.

Ia juga mengatakan bahwa frase melodi ada yang pendek ada yang panjang, tergantung penyusunannya. Artinya, walaupun penyusun dapat membuat melodi yang panjang, Ia tak akan

melakukannya untuk vokal ataupun alat tiup. Sebab dalam menyanyi atau meniup, kemampuan napas kita terbatas.

Lagu sebagai iringan Tari *Tebe Bot*, terdiri dari 7 Frase. Frase pada Lagu sebagai iringan Tari *Tebe Bot* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Frase 1 dinyanyikan oleh solo pria dari birama ke-1 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-4 ketukan ke-2.



Gambar 16. Cuplikan Score Birama 1-4

- b) Frase 2 dinyanyikan oleh solo pria dari birama ke-5 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-9 ketukan ke-2.



Gambar 17. Cuplikan Score Birama 5-9

- c) Frase 3 dinyanyikan oleh semua penari yaitu solo pria, penyanyi pria, solo wanita dan penyanyi wanita. Frase 4 terdapat pada birama ke-10 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-14 ketukan ke-2.



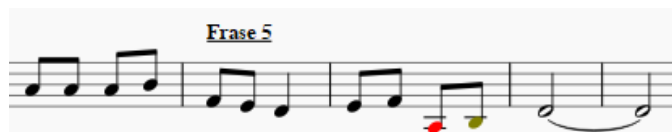
Gambar 18. Cuplikan Score Birama 10-14

- d) Frase 4 dinyanyikan oleh semua penari yaitu solo pria, penyanyi prisa, solo wanita dan penyanyi wanita. Frase 4 terdapat pada birama ke-15 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-19 ketukan ke-2.



Gambar 19. Cuplikan Score Birama 15-19

- e) Frase 5 dinyanyikan oleh semua penari yaitu solo pria, penyanyi prisa, solo wanita dan penyanyi wanita. Frase 5 terdapat pada birama ke-20 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-24 ketukan ke-2.



Gambar 20. Cuplikan Score Birama 20-24

- f) Frase 6 dinyanyikan oleh semua penari yaitu solo pria, penyanyi prisa, solo wanita dan penyanyi wanita. Frase 6 terdapat pada birama ke-25 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-29 ketukan ke-2.



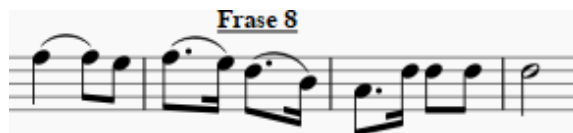
Gambar 21. Cuplikan Score Birama 25-29

- g) Frase 7 dinyanyikan oleh semua penari yaitu solo pria, penyanyi pria, solo wanita dan penyanyi wanita. Frase 7 terdapat pada birama ke-30 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-34 ketukan ke-2.



Gambar 22. Cuplikan Score Birama 30-34

- h) Frase 8 dinyanyikan oleh solo wanita dengan notasi yang sama dengan solo pria pada frase 1 di atas. Frase 8 terdapat pada birama ke-35 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-38 ketukan ke-2.



Gambar 23. Cuplikan Score Birama 35-38

- i) Frase 2 dinyanyikan oleh solo wanita dengan notasi yang sama dengan solo pria pada frase 2 di atas. Frase ke-9 terdapat pada birama ke-39 ketukan ke-1 sampai pada birama ke-43 ketukan ke-2.



Gambar 24. Cuplikan Score Birama 39-43

Dari birama ke-44 sampai birama ke-68 mengalami pengulangan yang sama seperti pada birama ke-1 sampai biraman ke-43.

4) Kalimat Lagu

Menurut SJ dalam Rusydi (2018:18), kalimat pada sebuah lagu biasanya terdiri dari 8-16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Biasanya kalimat dalam sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat:

- Kalimat Pertanyaan

Yaitu awal kalimat yang dalam beberapa birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut pertanyaan karna biasanya kalimat ini berhenti dengan nada yang mengambang maka dapat dikatakan jeda dengan tanda koma, umumnya disini terdapat akor Dominan.

- Kalimat Jawaban

Yaitu bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut kalimat jawaban atau kalimat belakang karna ia melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor Tonika.

Dalam Lagu Tari *Tebe Bot*, terdapat 2 bagian kalimat yaitu Kalimat A dan Kalimat B dan pada bagian kalimat ini, masing-masing kalimat memiliki Kalimat Tanya dan Kalimat Jawab. Pada bagian kalimat Lagu ini, Penullis tidak mendeskripsikan lagi bagian ritme dan melodinya, karena Kalimat Lagu merupakan gabungan



Gambar 27. Cuplikan Score Birama 15-24

Selanjutnya kalimat jawab B terdapat pada birama ke-25 sampai pada birama ke-34. Untuk lebih jelas lihat paa gambar 28.



Gambar 28. Ciplikan Score Birama 25-34

2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari *Tebe Bot*

Tari *Tebe Bot* mengandung nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat di Desa Naisau. Nilai-nilai ini dapat dilihat melalui lirik lagu dan juga gerakan penari dalam Tari *Tebe Bot*. Menurut (Syarbini dalam Hariswari, 2012: 26-28) ada 18 nilai pendidikan karakter, antara lain:

1. Religi/beragama adalah sikap dan perilaku yang meliputi ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang diupayakan agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya perkataannya, perbuatannya, dan pekerjaannya.

3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku baik dan patuh terhadap berbagai peraturan perundang-undangan.
5. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan keseriusan dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, menyelesaikan tugas dan melakukan yang terbaik.
6. Kreatif artinya berpikir dan berbuat sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berasal dari sesuatu yang sudah dimiliki.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis adalah suatu cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara.
9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan pada pengetahuan yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap apa yang diketahui, dilihat, dan dirasakan.
10. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan memandang yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan kelompok.
11. Cinta tanah air adalah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang mengungkapkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

mendalam terhadap bahasa serta lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dengan mengakui dan menghargai hasil orang lain.
13. Persahabatan/komunikatif adalah tindakan yang mengungkapkan perasaan senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman dengan kehadirannya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyempatkan diri untuk membaca berbagai buku yang memberikan keutamaan.
16. Peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang diakibatkannya.
17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Suka memberi dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditujukan untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat 6 nilai dari 18 nilai pendidikan karakter di atas yang menjadi patokan dalam menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Tebe Bot*. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Tebe Bot* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai Religi

Nilai Religi merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan yang ada pada diri seseorang kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Religi adalah sikap dan perilaku yang meliputi ketaatan dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Religi terkandung dalam lirik lagu yaitu pada Reff: “*Tebe hodi hakdahur sadan Maromak*” (Tebe sambil bersorak gembira untuk memuji Tuhan) dan “*Tebe hodi haksolok loron Maromak*” (Tebe sambil bersyukur pada Tuhan).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Gabriel sebagai Seniman. Ia mengatakan bahwa:

Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Tebe Bot* yaitu Nilai Ketuhanan/Religi yang terdapat dalam Lirik Lagu.

2) Nilai Toleransi

Nilai Toleransi adalah nilai yang mengajarkan tentang sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan latar belakang kondisi yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Toleransi terkandung dalam lirik lagu yaitu pada Solo 3 dan Solo 5: “*O tanta mia e le le, emi hosi ra tetuk ami raikliis, ita hotu-hotu ne’e srani Malaka*” (O tanta mia e le le, kalian dari tanah rata, kami dari tanah miring, kita semua dilahirkan di Malaka) dan “*O tanta mia e le le, hosi rai ulun to’o rai ikun, mai ita kaer liman tebe tanta mia*” (O tanta mia e le le, dari yang di pegunungan dan yang di dataran, mari kita bergandengan tangan tebe tanta mia).

3) Nilai Persahabatan

Nilai Persahabatan merupakan nilai yang berbicara tentang ikatan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya dalam bingkai kasih sayang.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Persahabatan adalah tindakan yang mengungkapkan

perasaan senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja dengan orang lain.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Persahabatan terkandung dalam lirik lagu yaitu pada Solo 1 dan 2: “*O tanta mia e le le, ami e katak saras netik ba emi, mai atu tama tebe, tebe tanta mia*” (O tanta mia e le le, kami cerita ke kalian, mari kita masuk tebe, tebe tanta mia) dan “*O tanta mia e le le, hutun serani husar no binan dato, mai ita kaer liman tebe tanta mia* (O tanta mia e le le, masyarakat, anak cucu, dan tua adat, mari kita bergandengan tangan tebe tanta mia).

4) Nilai Cinta Damai

Nilai Cinta Damai merupakan nilai yang berbicara tentang sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Cinta Damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman dengan kehadirannya.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Cinta Damai terkandung dalam Gerakan para Penari yaitu pada gerakan saling bergandengan tangan dan saling merangkul satu sama lain. Karena gerakan saling bergandengan tangan dan saling merangkul melambangkan rasa cinta terhadap kedamaian antara individu satu pada individu lainnya.

5) Nilai Peduli Lingkungan

Nilai Peduli Lingkungan merupakan nilai yang berbicara tentang sikap dan tindakan yang berupaya untuk menjaga, mencegah, dan merawat lingkungan sekitar dari kerusakan.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan yang selalu ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkannya.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Peduli Lingkungan terkandung dalam lirik lagu yaitu pada Reff: “*Tebe rame-rame foti itan rai*” (Tebe bersama bangkitkan daerah kita).

6) Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung Jawab merupakan nilai yang berbicara tentang sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan teori Syarbini dalam Hariswari (2012:26-28) mengatakan Nilai Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditujukan untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Dalam Tari *Tebe Bot*, Nilai Tanggung Jawab terkandung dalam lirik lagu yaitu pada Reff: “*Tebe rame-rame foti itan rai*” (Tebe bersama bangkitkan daerah kita).

Kesimpulan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Tebe Bot* di atas, dapat dijabarkan kedalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kesimpulan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari Tebe Bot

No	Nilai Pendidikan Karakter	Lirik Lagu	Ragam Gerak
1.	Nilai Religi	• <i>"Tebe hodi hakdahur sadan Maromak"</i> (Tebe sambil bersorak gembira untuk memuji Tuhan) dan • <i>"Tebe hodi haksolok loron Maromak"</i> (Tebe sambil bersyukur pada Tuhan).	
2.	Nilai Toleransi	• <i>"O tanta mia e le le, emi hosi ra tetuk ami raikliis, ita hotu-hotu ne'e srani Malaka"</i> (O tanta mia e le le, kalian dari tanah rata, kami dari tanah miring, kita semua dilahirkan di Malaka) dan • <i>"O tanta mia e le le, hosi rai ulun to'o rai ikun, mai ita kaer liman tebe tanta mia"</i> (O tanta mia e le le, dari yang di pegunungan dan yang di dataran, mari kita bergandengan tangan tebe tanta mia).	
3.	Nilai Persahabatan	• <i>"O tanta mia e le le, ami e katak saras netik ba emi, mai atu tama tebe, tebe tanta mia"</i> (O tanta mia e le le, kami cerita ke kalian,	

		mari kita masuk tebe, tebe tanta mia) dan • <i>"O tanta mia e le le, hutun serani husar no binan dato, mai ita kaer liman tebe tanta mia</i> (O tanta mia e le le, masyarakat, anak cucu, dan tua adat, mari kita bergandengan tangan tebe tanta mia).	
4.	Nilai Cinta Damai		Gerakan saling bergandengan tangan dan saling merangkul satu sama lain.
5.	Nilai Peduli Lingkungan	• <i>"Tebe rame-rame foti itan rai"</i> (Tebe bersama bangkitkan daerah kita).	
6.	Nilai Tanggung Jawab	• <i>"Tebe rame-rame foti itan rai"</i> (Tebe bersama bangkitkan daerah kita).	

Sumber: Pribadi

Disamping 6 Nilai Pendidikan Karakter diatas, terdapat juga Nilai Persatuan dan Nilai Kebersamaan yang terkandung dalam Tari *Tebe Bot* baik melalui gerakan para penari maupun dalam lirik lagu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hildegardis Un pada tahun 2017 yang membahas tentang Nilai-nilai dan Makna Tarian Tebe di Kabupaten Malaka. Ia mengatakan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam Tarian Tebe yaitu Nilai Persatuan dan Nilai Kebersamaan yang sangat terasa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Mama Emerensiana selaku Penari. Ia mengatakan bahwa:

Setelah penampilan Tari *Tebe Bot* ini, kebersamaan dan kekompakan sangat terasa dalam kehidupan keseharian kami. Salah satu contoh yaitu kami Masyarakat Desa Naisau gotong royong merenovasi Kantor Desa, dan bersama-sama membantu sesama yang sedang memanen hasil kebun. Contoh lain lagi pada bulan Mei setelah selesai Berdoa Rosario, masyarakat mengekspresikan rasa suka cita atas kebersamaan mereka melalui Tebe bersama di rumah tempat melangsungkan Doa Rosario.